

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan bertujuan untuk mendapatkan laba dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Setiap perusahaan senantiasa melakukan inovasi agar dapat mencapai tujuan yang *going concern*. *Going concern* (kelangsungan hidup) bukan hanya menciptakan laba tiap periode tetapi juga senantiasa menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai perusahaan adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan perusahaan. Salah satu tugas manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti manajemen harus dapat menghasilkan laba lebih besar dari biaya modal yang digunakan dalam operasional perusahaan.

Modal yang digunakan perusahaan berasal dari dua sumber yakni internal dan eksternal. Modal internal yaitu laba ditahan dan penyusutan sedangkan modal eksternal dapat berupa pinjaman dari bank atau pasar modal. Dalam menarik minat para investor untuk menginvestasikan modalnya perusahaan harus bisa masuk ke dalam pasar modal agar dapat menggambarkan bagaimana perusahaannya secara umum terlebih khusus bagaimana kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang didapatkan mengenai kinerja keuangan bermanfaat

bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal sebagai alat evaluasi kinerja dan pedoman dalam menyusun rencana kerja di masa yang akan datang sedangkan untuk pihak eksternal khususnya pemegang saham, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi selanjutnya.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya analisis rasio keuangan dan analisis *economic value added*. Manajemen perusahaan dapat memilih alat ukur yang paling sesuai digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

Analisis rasio keuangan adalah alat mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi analisis rasio keuangan memiliki kelemahan karena mengabaikan biaya modal sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan analisis *economic value added* dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena analisis *economic value added* memperhitungkan biaya modal sehingga dapat mengetahui nilai tambah perusahaan.

Menurut Suripto (2015:17) *economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. *Economic value added* juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu. Semakin kecil biaya modal yang digunakan perusahaan maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada PT Kimia Farma, Tbk yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Industri farmasi termasuk industri prioritas yang berperan besar sebagai penggerak utama perekonomian. Adanya kebijakan pemerintah tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) berdampak positif bagi industri farmasi. Semakin banyak peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) semakin banyak pula obat yang diperlukan yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan tentunya ini akan berpengaruh terhadap nilai tambah ekonomis perusahaan. Tetapi perusahaan farmasi membutuhkan dana produksi yang sangat besar karena bahan baku yang digunakan sebagian besar adalah bahan baku yang di impor dan harganya bergantung pada nilai tukar dollar.

Selain dari bahan baku yang mahal pemerintah juga mengharuskan perusahaan farmasi menjual obat dengan harga yang rendah. Di Indonesia ada banyak perusahaan farmasi yang bekerjasama dengan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan obat dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Salah satunya adalah perusahaan PT Kimia Farma, Tbk. PT Kimia Farma, Tbk adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji fenomena yang ada. Dengan permasalahan diatas peneliti mengambil judul penelitian **“Analisis *Economic Value Added* untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan menggunakan analisis *economic value added* pada PT Kimia Farma, Tbk periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Kimia Farma, Tbk periode 2014-2018 dengan menggunakan analisis *economic value added*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta sebagai tambahan referensi dalam penelitian yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat memberikan data dan informasi serta gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi pihak yang berkepentingan langsung dengan penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini mengenai bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk. Agar tidak terjadi pembahasan yang luas dan menyimpang serta dapat memperjelas masalah yang akan dibahas maka

diperlukan batasan penelitian. Adapun batasan dari penelitian ini adalah menganalisis PT Kimia Farma selama 5 periode, yakni tahun 2014 sampai dengan 2018. Data yang diteliti hanya sampai tahun 2018 dikarenakan perusahaan belum melakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk laporan keuangan tahun 2019, oleh sebab itu peneliti hanya bisa mendapatkan data sampai dengan tahun 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut Hery (2012:3) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan Harahap (2011:120) laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 05 tahun 2009 menjelaskan bahwa: tujuan dari laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Kasmir (2014:10), secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan keseluruhan aktivitas keuangan yang telah terjadi.

Laporan keuangan dapat juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen sebagai pertanggungjawaban atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan tersebut disajikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan.

Menurut Martani, dkk (2012:33) penggunaan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda sebagai berikut:

- 1) Investor, untuk menilai entitas dan kemampuan entitas perusahaan dalam membayar dividen dimasa mendatang.
- 2) Karyawan, kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan bekerja.

- 3) Pemberi jaminan, kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
- 4) Pemasok dan kreditur lain, kemampuan entitas membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Pelanggan, kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
- 6) Pemerintah, menilai bagaimana alokasi sumber daya.
- 7) Masyarakat, menilai trend dan perkembangan kemakmuran entitas.

Manfaat laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dalam pengambilan keputusan.
- 2) Memberikan informasi yang bermanfaat untuk perkiraan aliran pemakai eksternal.
- 3) Memberikan informasi aliran kas perusahaan.
- 4) Informasi klaim terhadap sumber daya dan mengenai sumber daya ekonomi yang ada.
- 5) Memberikan informasi mengenai pendapatan dan komponen-komponen dalam laporan keuangan.

2.1.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan mendeskripsikan dampak-dampak dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasi dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonomisnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 07 revisi 2009 menyatakan laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Laporan ini menggambarkan posisi keuangan yang didalamnya memuat aktiva, kewajiban, dan modal pada periode tertentu. Laporan ini dapat disusun setiap saat. Aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan diantaranya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud dan lainnya. Kewajiban merupakan dana yang sumbernya dari kreditur dan mewakili kewajiban perusahaan atau klaim kreditur atas aktiva. Ekuitas merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik modal, merupakan total dari pendapatan yang diinvestasikan atau dikontribusikan oleh pemilik. Termasuk hasil dari kegiatan operasi yang diperoleh perusahaan berupa laba yang tidak dibagikan kepada pemilik dan disajikan dengan nama akun saldo laba atau laba ditahan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang berisi penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu. Laporan laba rugi dibuat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dan menyediakan informasi mengenai rincian pendapatan, beban, laba/rugi perusahaan suatu periode waktu. Informasi disajikan dalam laporan laba rugi mencerminkan kemampuan manajemen mengelola perusahaan dan untuk mengetahui apakah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan aktivitas usaha berjalan efektif dan efisien.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan pada pos-pos ekuitas dalam laporan keuangan. Perusahaan yang berskala besar penyajiannya menjadi sangat informative karena komponen ekuitasnya beragam. Manfaat dari laporan ini untuk mengidentifikasi perubahan klaim pemegang ekuitas atau aktiva perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang keluar masuknya arus yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan secara terpisah selama suatu periode tertentu. Salah satu ukuran untuk mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan baik, karena keberadaan arus kas yang positif akan menjamin kelancaran dalam melaksanakan aktivitas bisnis yaitu dengan adanya laporan arus kas.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran informasi kualitatif atas setiap akun yang disajikan dalam empat laporan kuantitatif. Informasi prinsip dan metode akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat pula memuat berbagai tabel perhitungan dan penjelasan lainnya. Selain uraian diatas catatan atas laporan keuangan juga merupakan kebijakan akuntansi yang ditetapkan perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi-kondisi keuangan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Rudianto (2013:189), Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2009:53) Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan atau GAAP (*generally accepted accounting principl*) dan lainnya. Kinerja perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Pengertian ini menunjukkan sangat pentingnya bagi analisis untuk dapat memahami dan menggunakan alat analisis kinerja dengan baik, agar dapat menentukan item-item mana dari laporan keuangan yang perlu mendapat perhatian khusus dan sesegera mungkin mencari solusinya dari laporan keuangan tersebut yang dapat dipertahankan untuk masa yang akan datang, dengan demikian hubungan antara laporan keuangan dan analisis kinerja keuangan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.2.2 Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Hanifah (2019) analisis keuangan merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan. Mereka mengatakan bahwa analisis keuangan terdiri atas tiga bagian besar, yaitu:

1). Analisis Profitabilitas (*Profitability Analysis*)

Analisis profitabilitas merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas. Analisis ini juga mencakup evaluasi atas dua sumber utama profitabilitas, yaitu margin (bagian dari penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) dan perputaran (penggunaan modal).

2). Analisis Risiko (*Risk Analysis*)

Analisis risiko adalah salah satu bagian dari proses audit menganalisis jenis resiko agar dapat mengambil langkah-langkah dalam menangani kendala ada.

Analisis ini melibatkan penilaian atas solvabilitas dan likuiditas perusahaan sejalan dengan variasi laba.

3). Analisis Nilai Tambah Ekonomis (*Economic Value Added*)

Economic value added adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya daripada ukuran-ukuran lain. *Economic value added* juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu.

2.3 *Economic Value Added* (EVA)

2.3.1 Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic value added merupakan sebuah konsep penilaian kinerja keuangan perusahaan dikembangkan oleh Stern Steward & Co, sebuah perusahaan konsultan manajemen keuangan di Amerika Serikat. Konsep *economic value added* membuat perusahaan lebih fokus dalam upaya penciptaan nilai perusahaan dan menilai kinerja keuangan secara adil, dapat diukur dengan menggunakan ukuran tertimbang dari struktur modal awal yang ada. Nilai dapat diartikan sebagai nilai guna, daya guna maupun manfaat yang dinikmati oleh *stakeholder*. Hal ini disebabkan *economic value added* dihitung berdasarkan kepentingan kreditur dan para pemegang saham dan bukannya berdasarkan nilai buku yang bersifat historis.

Konsep ini memperhitungkan biaya modal berdasarkan nilai pasar dan bukan berdasarkan nilai historisnya seperti pada penilaian kinerja dengan menggunakan analisis laporan keuangan. *Economic value added* dimaksudkan

untuk menilai laba yang dihasilkan perusahaan apakah dapat bernilai tambah secara ekonomis atautkah hanya untuk pembiayaan perusahaan.

Economic value added merupakan konsep yang berdasarkan pada prinsip bahwa dalam mengukur laba perusahaan kita harus dengan adil mempertimbangkan harapan setiap penyandang dana, derajat keadilan tersebut dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dalam perusahaan. *Economic value added* adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja manajemen baik dan efektif tercermin pada peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Rudianto (2013:217) *economic value added* merupakan suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal.

Menurut Suripto (2015:17) *economic value added* adalah ukuran kinerja keuangan yang paling baik untuk menjelaskan *economic profit* suatu perusahaan, dibandingkan dengan ukuran yang lain. *Economic value added* juga berkaitan langsung dengan kemakmuran pemegang saham sepanjang waktu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *economic value added* merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal agar dapat menilai kinerja perusahaan.

2.3.2 Manfaat *Economic Value Added*

Manfaat *economic value added* menurut Rudianto (2013:223) yaitu :

1. Pengukur kinerja keuangan yang berhubungan langsung secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, di mana pengelolaan agar *economic value added* lebih tinggi yang berakibat pada harga saham lebih tinggi pula.
2. Pengukuran kinerja yang memberikan solusi tepat, dalam artian *economic value added* selalu meyakinkan para pemegang saham, yang membuatnya menjadi satu-satunya matriks kemajuan berkelanjutan yang andal.
3. Suatu kerangka yang mendasari sistem baru yang komprehensif untuk manajemen keuangan perusahaan yang membimbing semua keputusan, dari anggaran operasional tahunan sampai penganggaran modal, perencanaan strategik, akuisisi dan divestasi.
4. Metode yang mudah sekaligus efektif untuk diajarkan bahkan pada pekerja yang kurang berpengalaman.
5. Metode ini merupakan pilihan utama dalam sistem kompensasi yang unik, di mana terdapat ukuran kinerja perusahaan yang benar-benar menyatukan kepentingan manajer dengan kepentingan pemegang saham, dan menyebabkan manajer berpikir serta bertindak sebagai pemilik.
6. Suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan tujuan dan pencapaiannya pada investor, dan investor dapat menggunakan *economic value added* untuk mengidentifikasi perusahaan mana yang mempunyai prospek kinerja lebih baik lagi di masa mendatang.

7. Lebih penting lagi, *economic value added* merupakan suatu sistem internal corporate governance yang memotivasi semua manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan penuh antusias demi menghasilkan kinerja terbaik yang mungkin bisa dicapai.

2.3.3 Kelebihan dan Kelemahan *Economic Value Added*

Kegunaan model *economic value added* membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian ke upaya penciptaan nilai perusahaan, sebab inilah salah satu fungsi penggunaan *economic value added*.

Economic value added sebagai alat penilai kinerja keuangan perusahaan, terlihat beberapa nilai unggul *economic value added* dibandingkan ukuran kinerja konvensional lainnya menurut Rudianto (2013:224) yaitu:

1. *Economic value added* dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana *economic value added* digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
2. *Economic value added* memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. *Economic value added* merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Sehingga dapat dikatakan bahwa *economic value added* merupakan suatu metode penilaian yang akurat dan komperhensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan.

Melihat berbagai kelebihan *economic value added* , ternyata juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang diungkapkan Menurut Sawir (2014:48-49), yaitu :

1. Sebagai ukuran kinerja masa lampau tidak mampu memprediksi dampak strategi yang kini diterapkan untuk masa depan perusahaan.
2. Sifat pengukurannya jangka pendek sehingga manajemen cenderung tidak ingin berinvestasi jangka panjang, karena dapat mengakibatkan penurunan nilai *economic value added* pada periode yang bersangkutan serta mengakibatkan turunnya daya saing perusahaan di masa depan.
3. Mengabaikan kinerja non-keuangan yang sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan.
4. Penggunaan *economic value added* untuk mengevaluasi kinerja keuangan mungkin tidak tepat untuk beberapa perusahaan tertentu, misalkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi seperti pada sector teknologi.
5. Tidak dapat diterapkan pada masa inflasi.
6. Sulit menentukan besarnya biaya modal secara obyektif.
7. Tergantung pada transparansi internal dalam perhitungan *economic value added* secara akurat.

Economic value added tetap berguna untuk dijadikan acuan walaupun ada beberapa kelemahan. Mengingat *economic value added* dapat memberikan pertimbangan atas harapan investor terhadap investasi mereka pada perusahaan.

Pengembalian dari suatu investasi baru akan berarti bila besarnya pengembalian tersebut melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk mewujudkan investasi tersebut.

2.3.4 Perhitungan *Economic Value Added*

Menurut Rudianto (2013:218) cara untuk mengukur *economic value added* adalah dengan menggunakan rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Keterangan :

NOPAT = *Net operating profit after taxes*

Capital Charges = *Invested x Cost Of Capital*

NOPAT (Laba bersih setelah pajak) dapat diketahui dalam laporan laba rugi yang tersedia pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan Capital Charge (Biaya Modal) dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Langkah – langkah untuk mengukur *economic value added* dengan menggunakan rumus menurut Tunggal (2008:28) sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (Laba Bersih Setelah Pajak).

Biaya modal dapat didefinisikan sebagai tingkat keuntungan yang diharapkan atau diisyaratkan, dan dinyatakan dengan ukuran *Weighted Average Cost of Capital* dari struktur modal. Dalam menghitung *Economic value added* menggunakan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), yaitu laba operasi

perusahaan setelah pajak dan mengukur laba yang telah diperoleh dari operasi berjalan perusahaan

NOPAT merupakan laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan dan *non cash bookkeeping entries* seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital merupakan jumlah seluruh pinjaman diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Panjang}$$

3. Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Capital Charges dapat diketahui di laporan posisi keuangan perusahaan di sisi passiva yang tersedia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Rumus :

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Rumus :

$$\text{WACC} = \{ (\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{E} \times \text{Re}) \}$$

Keterangan :

D = Tingkat Modal
Rd = *Cost Of Debt*
Tax = Tingkat Pajak
E = Tingkat Modal dan Ekuitas
Re = *Cost Of Equity*

5. Menghitung *Economic Value Added*

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan *economic value added* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda menurut Rudianto (2013:222) yaitu:

1. Nilai $\text{EVA} > 0$ atau EVA bernilai positif

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

2. Nilai $\text{EVA} = 0$

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

3. Nilai $\text{EVA} < 0$ atau EVA bernilai negatif

Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

2.4 Struktur Modal

Menurut Sartono (2015:225) struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001: 608) struktur modal merupakan kombinasi atau bauran seluruh sumber pembiayaan jangka panjang dan merupakan bagian dari struktur keuangan yang tercermin pada sisi kanan neraca.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya struktur modal adalah bagian dari struktur keuangan yang merupakan sumber pembiayaan permanen dari utang jangka panjang dan modal pemegang saham.

2.5 Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya yang dikeluarkan karena perubahan menggunakan sumber dana yang tergabung dalam struktur modal (Margaretha, 2014:277). Menurut Brigham dan Houston (2013:5) biaya modal keseluruhan perusahaan merupakan angka rata-rata dari biaya berbagai jenis dana yang digunakan perusahaan tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan biaya modal merupakan biaya riil yang digunakan perusahaan dari berbagai jenis dana yang diperoleh perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratih F D Symbolon, Moch. Dzulkiron dan Muhammad saifi (2014)	Analisis EVA (<i>Economic Value Added</i>) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan farmasi pada bursa efek Indonesia periode 2010-2012)	Economic Value Added (EVA), Dividend per Saham dan Beban Bunga	Secara umum perusahaan sector farmasi yang ada di BEI memiliki nilai EVA yang baik. Hal ini dapat dilihat dari 5 perusahaan yang menjadi objek penelitian dan 3 periode tahun perhitungan yaitu 2010-2012, dimana ada 2 perusahaan yang memiliki nilai EVA negative hanya pada tahun 2010 yakni PT. Kimia Farma Rp.- 19.923.733.488 dan PT. Kalbe Farma Rp.- 1.186.067.008.010,008
2.	Wilmar	Analisis	<i>Economic</i>	PT SA pada tahun

	<p>Amonio Gulo dan Wita Juwita Ermawati (2011)</p>	<p><i>Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA)</i> sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT.SA</p>	<p><i>Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial performance</i></p>	<p>2008 memiliki nilai EVA yang positif yang berarti perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomi kepada investornya namun pada tahun 2009 perusahaan memiliki nilai EVA negative dan mengalami penurunan yang signifikan yang berarti tidak terjadi proses nilai tambah ekonomi kepada investor. Sedangkan nilai MVA yang dicapai PT SA tahun 2008 dan tahun 2009 keduanya bernilai positif yang membuktikan bahwa perusahaan telah berhasil</p>
--	--	--	--	--

				menciptakan kekayaan kepada pemegang sahamnya.
3.	Masnawati, Indra Kusdarinto dan Jumawan Jasman (2017)	Analisis penggunaan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo	<i>Kinerja Keuangan, Economic Value Added</i> (EVA)	Kinerja keuangan pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dengan pendekatan <i>Economic Value Added</i> (EVA) mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut terlihat dari perhitungan EVA selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan berada di atas angka nol.
4.	Nawang	Analisis	<i>Analysis of</i>	Analisis kinerja

	<p>Wulan Jannatul Firdaus, Sri Mangesti Rahayu (2019)</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan dengan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) (Studi pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk, Pt. Waskita Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk Periode 2014- 2016)</p>	<p><i>Company Financial Performance, Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA)</p>	<p>keuangan menggunakan metode EVA pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk, Pt. Waskita Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya Tbk pada tahun 2014-2016 selalu bernilai positif artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sedangkan analisis kinerja keuangan menggunakan metode MVA pada PT. Pembangunan Perumahan Tbk, Pt. Waskita Karya Tbk, PT. Wijaya Karya Tbk dan PT. Adhi Karya</p>
--	---	--	---	--

				Tbk berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana dan dapat menghasilkan nilai bagi pemegang sahamnya dikarenakan nilai MVA yang diperoleh pada tahun 2014-2016 selalu bernilai positif.
5.	Redaktur Wau, Achmad Syarifuddin dan Rudi Herwanto (2017)	Analisis Perbandingan <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Return On Investment</i> (ROI) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di	<i>Economic Value Added</i> (EVA), <i>Return On Investment</i> (ROI) dan Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan sub sector farmasi jika diukur dengan analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) menunjukkan bahwa PT Kabel Farma, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan menciptakan nilai

		bursa efek Indonesia		ekonomi terbaik . Jika diukur dengan analisis <i>Return On Investment (ROI)</i> menunjukkan bahwa PT Merck, Tbk sebagai perusahaan dengan tingkat perputaran investasi terbaik.
6.	Meutia Dewi (2017)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) (Studi Kasus pada PT. K Krakatau Steel Tbk Periode 2012- 2016)	Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, EVA	Kinerja PT. K Krakatau Steel Tbk berdasarkan analisis Ekonomi Value Added (EVA) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut- turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif.
7.	Muhammad	Penilaian	<i>Financial</i>	1. Kinerja

	<p>Iqbal, Raden Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati (2015)</p>	<p>Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) (Studi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)</p>	<p><i>Performance, Financial Ratio, Economic Value Added</i> (EVA)</p>	<p>keuangan jika dilihat dari rasio likuiditas masih belum maksimal disebabkan masih adanya tingkat rasio yang berada di bawah standar umum dan selalu fluktuatif.</p> <p>2. Kinerja keuangan bila dilihat dari rasio aktivitas mengalami kenaikan pada tahun 2012, namun mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014 yang mengindikasikan kemampuan aktiva dalam menciptakan penjualan semakin menurun.</p> <p>3. Rasio profitabilitas juga</p>
--	---	--	--	---

				<p>mengalami keadaan fluktuatif, namun pada NPM mengalami penurunan setiap tahunnya, ROI dan ROE menurun pada tahun 2013 dan 2014 yang menunjukkan bahwa kemampuan total aktiva dan modal dalam menghasilkan laba kurang baik.</p> <p>4. Rasio leverage menunjukkan nilai yang cukup tinggi, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hutang jangka panjang yang diberikan oleh kreditur lebih</p>
--	--	--	--	---

				<p>besar daripada modal sendiri.</p> <p>5. Hasil perhitungan EVA (<i>Economic Value Added</i>) PT. Jasa Marga (Persero), Tbk dan Anak Perusahaan periode 2011-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada periode tersebut dalam kondisi baik karena bernilai positif tiap tahun. Keadaan tersebut menunjukkan perusahaan yang mampu memenuhi harapan investor.</p>
8.	David J. Umboh, Maryam Mangantar, dan Ivonne S. Saerang	Analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan metode	Kinerja keuangan, nilai tambah ekonomi	Kinerja keuangan pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk

	(2015)	<p><i>Economic Value Added</i> pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk periode tahun 2010-2014</p>	<p>periode tahun 2010-2014 tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,186 (18,6%) dimana jika nilai signifikan < alpha (0,05) berarti H_0 ditolak H_a diterima dan jika nilai signifikan > alpha (0,05) berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil penelitian mengemukakan bahwa nilai signifikansi (0,186) > alpha (0,05) atau t hitung (-1.597) < t table (-2,36962). Hal ini menjelaskan hipotesis yang menyatakan</p>
--	--------	---	---

				bahwa : “diduga tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk, diterima atau terbukti.
9.	Jilly Karamoy, Dolina L. Tampi dan Danny D. S. Mukuan	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk	<i>Economic Value Added</i>	Penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Tbk menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dapat dikatakan semakin baik tiap tahunnya, karena hasil EVA yang positif dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
10.	Bachrul Hilal Sahara,	Analisis kinerja	Kinerja Keuangan,	1. Keadaan keuangan PT.

	Sri Mangesti Rahayu dan Zahroh Z.A.(2015)	keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Rasio Keuangan, metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)	Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013 dengan pendekatan <i>time series analysis</i> menghasilkan rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan profitabilitas PT. Semen Indonesia (persero) Tbk mengalami fluktuasi. Pada rasio likuiditas dan leverage terlihat baik artinya kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan dilakukan dengan baik. Rasio aktivitas dan rasio profitabilitas masih kurang
--	---	--	--	---

				<p>efisien artinya bahwa perusahaan dalam mendapatkan keuntungan masih kurang maksimal.</p> <p>2. Kinerja keuangan PT. Semen Indonesia dihitung dengan metode EVA dapat diartikan efisien. Nilai EVA dari tahun 2011 hingga 2013 memiliki nilai tambah ekonomis tetapi berfluktuasi. Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak lebih besar daripada biaya modal yang digunakan oleh perusahaan.</p> <p>3. Analisis kinerja keuangan PT.</p>
--	--	--	--	--

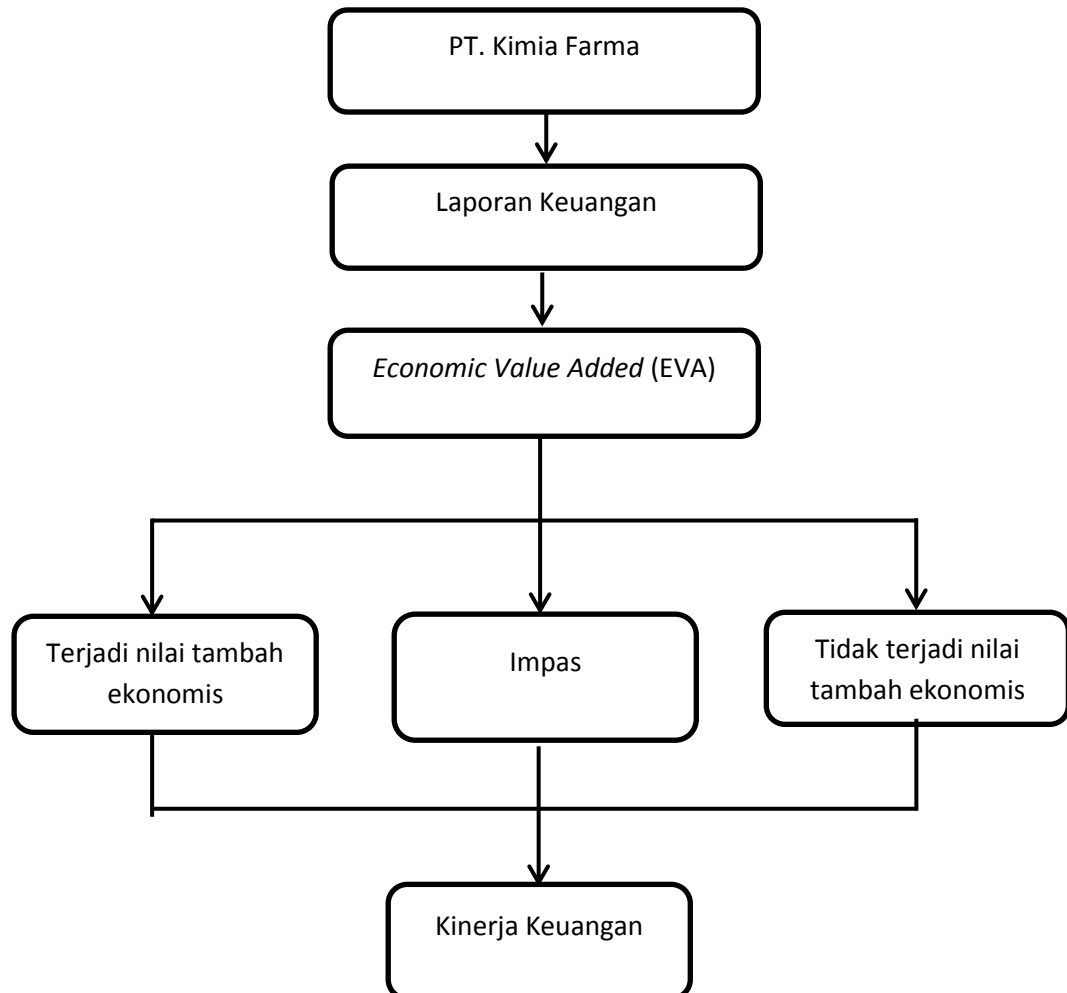
				<p>Semen Indonesia (Persero) Tbk jika dianalisis dengan menggunakan dua metode yaitu rasio keuangan dan metode EVA. Kedua metode ini saling mendukung dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan</p>
--	--	--	--	--

2.7 Kerangka Konseptual

Agar dapat menghitung *economic value added* dibutuhkan data laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, peneliti dapat menghitung *economic value added* pada PT Kimia Farma, Tbk. Setelah menghitung dengan menggunakan *economic value added*, peneliti dapat menyimpulkan mengenai kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk. Untuk lebih jelasnya kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



2.8 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai nilai tambah yang optimal dengan menggunakan alat ukur *economic value added* selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian secara aktual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian untuk menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data, sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah analisis *economic value added*.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada PT Kimia Farma yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini selama dua bulan setelah seminar, mulai Maret sampai April 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini yaitu semua laporan keuangan PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kimia Farma,Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti. Data seperti ini memungkinkan untuk dilakukan analisis menggunakan pendekatan statistic dan sejenisnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis perusahaan. Pengambilan sumber data sekunder didapat dari laporan tahunan perusahaan PT Kimia Farma,Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018 dapat diakses disitus BEI yaitu www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan cara studi kepustakaan melalui buku-buku dan laporan keuangan yang mendukung penelitian ini, yang berhubungan dengan kinerja keuangan dan *economic value added*. Pada tahap ini dilakukan pemilihan data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran data dari sumber yang telah didapatkan.

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan keseluruhan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis melalui teknik analisis data guna menjawab hipotesis penelitian.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini yaitu *economic value added* dengan mengukur kinerja suatu perusahaan agar dapat menilai apakah perusahaan tersebut memberi nilai tambah terhadap investor atas modal yang dikeluarkan untuk investasi setiap tahunnya. *Economic value added* merupakan pengukuran kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai dari modal perusahaan dimana laba diperoleh dari selisih perhitungan laba bersih operasi setelah pajak (NOPAT) dengan biaya pinjaman dan biaya ekuitas (*capital charges*) yang dikeluarkan untuk menciptakan laba.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017:102). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan alat analisis *Economic Value Added* (EVA)

3.8 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba (Rugi) usaha} - \text{Pajak}$$

2. Menghitung *Invested Capital*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Utang} + \text{Ekuitas} - \text{Utang Jangka Panjang}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

$$\text{WACC} = \{ (\text{D} \times \text{Rd}) \times (1 - \text{Tax}) + (\text{ExRe}) \}$$

4. Menghitung *Capital Charges*

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung nilai *Economic Value Added (EVA)*

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

6. Kesimpulan

Kinerja keuangan dapat disimpulkan dengan standar ukuran yang terdiri dari 3 yaitu :

1. Nilai $\text{EVA} > 0$, artinya manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
2. Nilai $\text{EVA} = 0$, artinya perusahaan berada dalam titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi juga tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
3. Nilai $\text{EVA} < 0$, artinya tidak terjadi proses pertumbuhan nilai ekonomis bagi perusahaan, laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Kimia Farma, Tbk

Kimia Farma merupakan perusahaan industry farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan keputusan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan terbuka, PT. Kimia Farma(Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta isalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma, Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020.

4.1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan usaha perseroan sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir mengalami perubahan dengan Akta No 49 tanggal 20 April 2017 dari Nova Faisal,SH,MKn, notaris di Jakarta adalah menyediakan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat khususnya bidang industri farmasi, healthcare, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseoran Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Memproduksi sediaan farmasi (obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika)
2. Memproduksi alat kesehatan dan bahan kimia
3. Memproduksi minyak nabati, yodium dan garam-garamnya

4. Memproduksi produk makanan dan minuman
5. Memproduksi pengemas dan bahan pengemas
6. Menyelenggarakan kegiatan pemasaran, perdagangan dan distribusi dari hasil produksi seperti di atas, baik hasil produksi sendiri maupun hasil produksi pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri
7. Melakukan kegiatan pelayanan kesehatan (healthcare services)
8. Menyelenggarakan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh industri farmasi, healthcare, kimia, biologi, alat kesehatan, makanan dan minuman sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan peundang-undangan.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 5 (Penyesuaian 2015) tentang “Segmen Operasi”, segmen usaha Kimia Farma dikelompokkan menurut kegiatan usaha yaitu, manufaktur atau produksi, distribusi dan ritel atau unit usaha, serta jasa lainnya.

4.1.3 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang bersinambungan

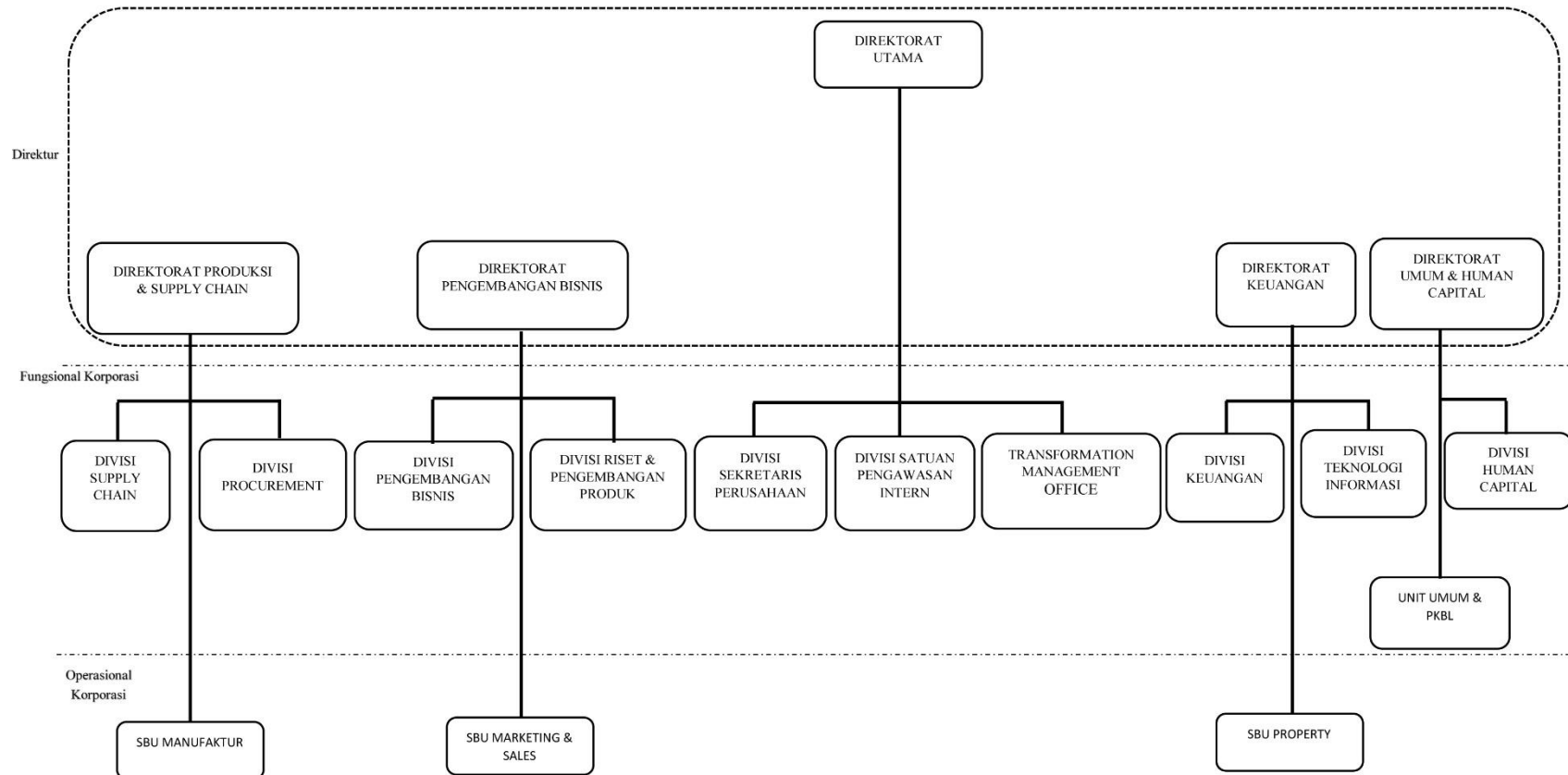
b. Misi

1. Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

2. Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan operational excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) professional.
3. Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh stakeholder.

4.1.4 Stuktur Organisasi

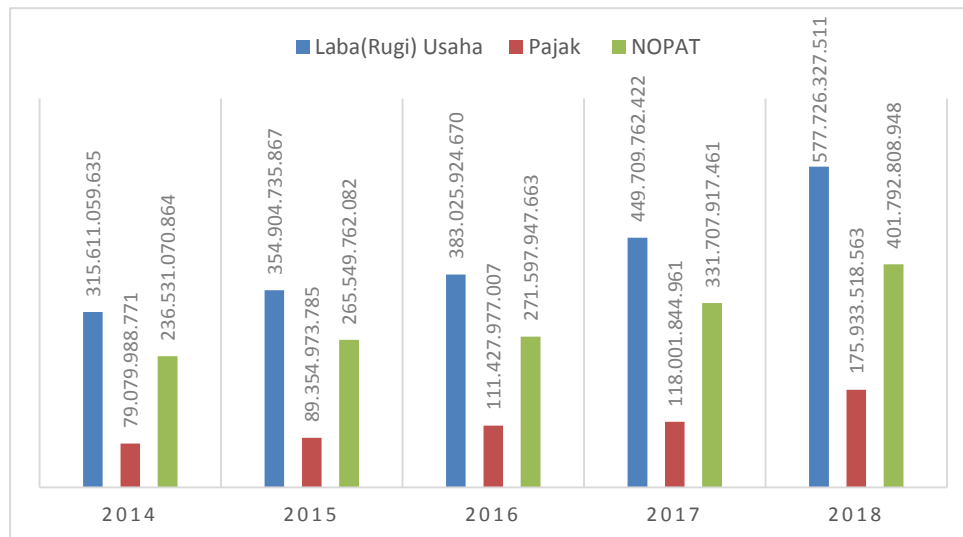
Gambar 4.1 Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Net Operating After Tax (NOPAT)

Grafik 4.1 Net Operating After Tax (NOPAT)



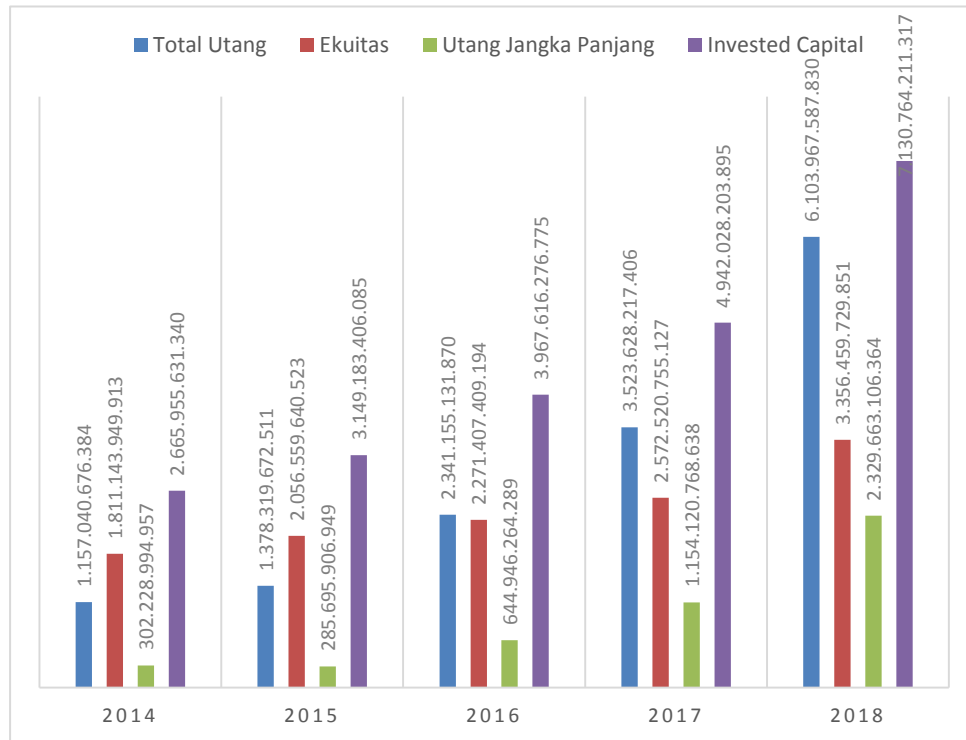
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 4.1 di atas, diketahui bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 terjadi peningkatan laba usaha setelah pajak (NOPAT). Hal ini disebabkan oleh tingkat penjualan bersih yang tinggi, sehingga berdasarkan peningkatan laba tersebut kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk dapat dikatakan baik.

Peningkatan NOPAT yang paling signifikan terjadi pada tahun 2017 sebesar 22% sedangkan pada tahun 2016 peningkatannya hanya sebesar 2%. Peningkatan NOPAT akan berpengaruh pada besar kecilnya nilai EVA. Semakin besar NOPAT yang didapat, maka kemungkinan nilai EVA pun akan semakin besar atau bernilai positif.

4.2.2 Invested Capital

Grafik 4.2 *Invested Capital*

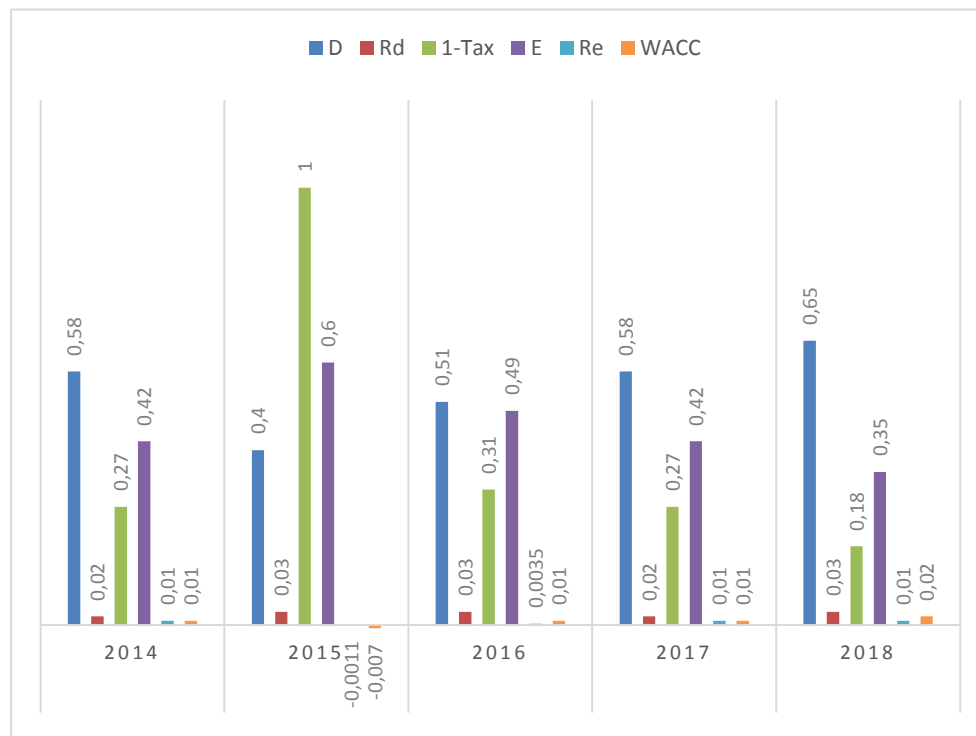


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dari grafik 4.2 di atas dapat dilihat tingkat *invested capital* pada PT Kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018, setiap tahunnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018 sebesar 44% dan yang paling tidak signifikan terjadi pada tahun 2015 sebesar 18%.

4.2.3 Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

Grafik 4.3 Weighted Average Cost Of Capital (WACC)

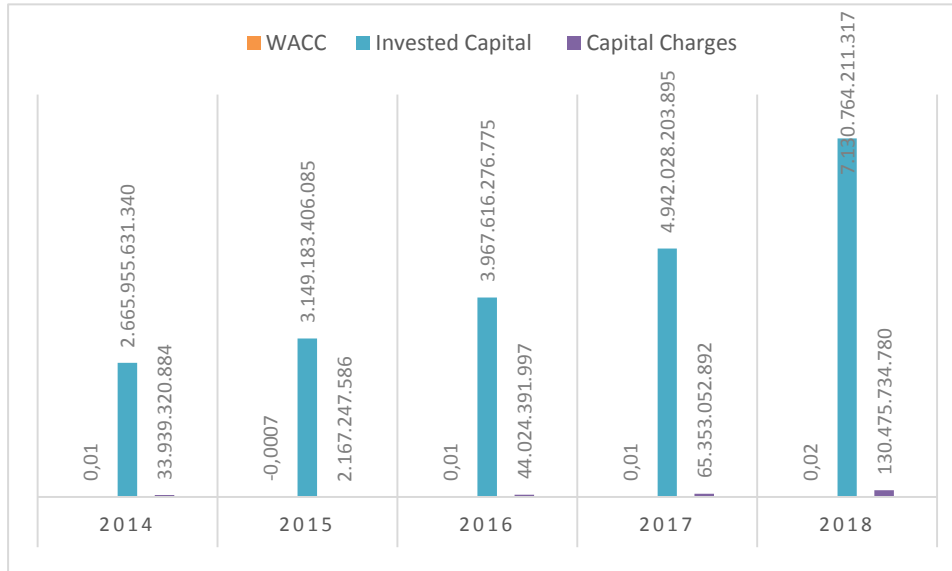


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Dari grafik 4.3 dapat diketahui bahwa biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan di tahun 2015 sebesar -0.0007. Peningkatan WACC terjadi hanya pada tahun 2018 dan peningkatan tersebut tidak signifikan karena hanya mengalami peningkatan sebesar 0.02 dari tahun sebelumnya.

4.2.4 Capital Charges

Grafik 4.4 Capital Charges

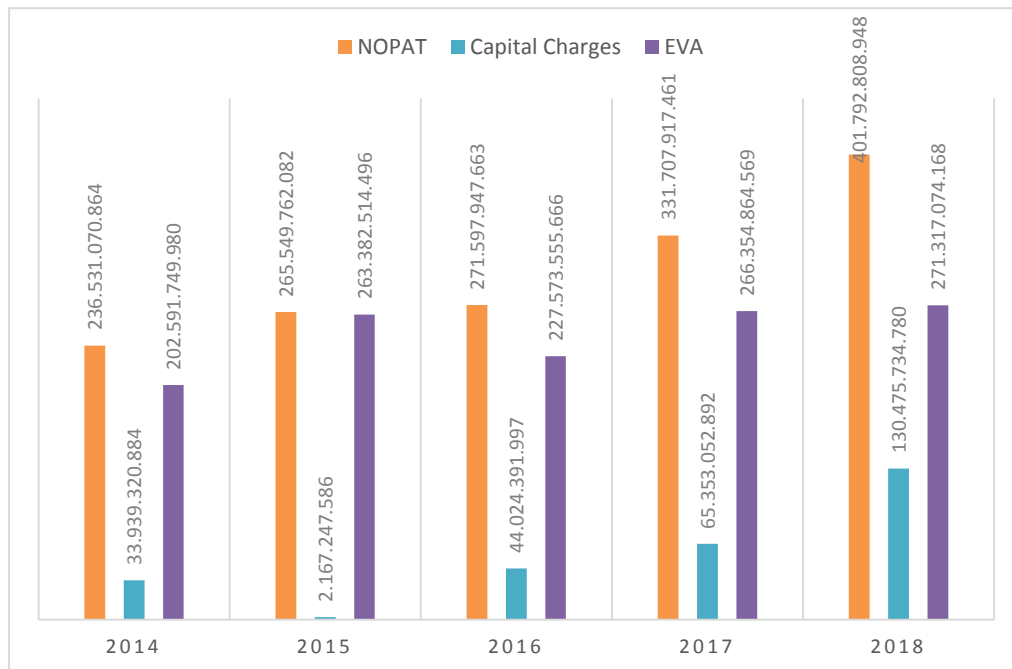


Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan grafik 4.4 dapat dilihat bahwa *capital charges* PT Kimia Farma, Tbk mengalami peningkatan di tahun 2014, 2016, 2017 dan pada 2018 mengalami peningkatan yang paling signifikan di bandingkan dengan tiga tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan yang sangat signifikan disebabkan oleh WACC yang bernilai negatif.

4.2.5 Economic Value Added (EVA)

Grafik 4.5 Economic Value Added (EVA)



Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil penelitian pada grafik 4.5 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan EVA dari tahun 2014 Rp. 202.591.749.980, tahun 2015 Rp. 263.382.514.496, tahun 2016 Rp. 227.573.555.666, tahun 2017 Rp. 266,354,864,569, dan tahun 2018 Rp. 2711317.074.168 dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT Kimia Farma,Tbk sudah baik. Hal ini ditandai dengan nilai EVA yang positif setiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2016 mengalami penurunan disebabkan nilai *capital charges* mengalami peningkatan dibandingkan peningkatan nilai NOPAT.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa kinerja keuangan pada PT kimia Farma, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan metode *Economic Value Added* (EVA) mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan EVA selama lima tahun terakhir yang selalu bernilai positif ($EVA > 0$). Dalam mengukur kinerja keuangan dengan EVA ada tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengetahui sebuah perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis yaitu jika nilai $EVA > 0$ atau bernilai positif yang berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, jika nilai $EVA = 0$ artinya manajemen perusahaan berada pada titik impas dan jika $EVA < 0$ atau bernilai negatif berarti tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Umbara (2016) bahwa pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan pergerakan nilai EVA yang positif dan berfluktuatif di setiap periode penelitian, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan manajemen mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan investor terhadap imbalan dan resiko. Penurunan EVA yang terjadi lebih disebabkan adanya penurunan pada nilai NOPAT yang cukup tinggi diikuti dengan peningkatan nilai *capital* serta semakin tingginya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Masnawati, dkk (2017) juga menekankan bahwa hasil perhitungan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) pada PT Daya Anugrah Mandiri Cabang Palopo untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan periode 2012-2016 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik karena mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan EVA selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan dan bernilai positif ($EVA > 0$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap kinerja keuangan pada PT Kimia Farma, Tbk dengan menggunakan analisis Economic Value Added (EVA) :

1. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 30% dari tahun 2014
2. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -14% dari tahun 2015
3. Pada tahun 2017 kembali mengalami kenaikan sebesar 17% dari tahun 2016
4. Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami penurunan sebesar 2% dari tahun 2017

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan sudah baik. Hal ini ditandai dengan nilai EVA yang positif dari tahun 2014-2018. Walaupun pada tahun 2016 nilai EVA mengalami penurunan sebesar -14% dari tahun 2015 tetapi penurunan tersebut tidak memberikan dampak besar pada perkembangan perusahaan. Dari hal tersebut di atas menandakan perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan, dengan nilai EVA yang bernilai positif diharapkan perusahaan dapat mempertahankan dan lebih menciptakan nilai yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi para investor, melalui penelitian ini investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan merupakan langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi.
3. Bagi pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait EVA sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston. 2001. *Management Finance*, Diterjemahkan oleh Suharto, Dodo, Wibowo, dan Herman. 2001. *Manajemen Keuangan*. Erlangga.Jakarta
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added)(Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 648-659.
- Erica, D. (2016). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ke-2. Bandung:Alfabeta.
- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2011). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan PT SA. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 2(2), 123-133.
- Hanifah, H. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Hanifah. 2019. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic Value Added (EVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Skrripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Analisis Kristis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).2009. *Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*. Salemba Empat. Jakarta
- Iqbal, M. Dkk (2015). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (Eva)(Studi Pada, pt. Jasa Marga (Persero) Tbk. Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(1). 1-6

- Jannatul Firdaus, N. W., & Rahayu, S. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA)(Studi pada PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk dan PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 74(1), 30-38.
- Karamoy, J., Tampi, D. L., & Mukuan, D. D. (2016). Analisis Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).1-10
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Dian Rakyat. Jakarta
- Martani, D. Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat. Jakarta
- Masnawati, M., Kusdianto, I., & Jasman, J. (2019). Analisis Penggunaan Economic Value Added (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2).26-31
- Masnawati, M., Kusdianto, I., & Jasman, J. (2019). Analisis Penggunaan Economic Value Added (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Daya Anugrah Mandiri Kota Palopo. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(2).
- Mudjijah, S. (2015). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 4(2).
- Putra, R. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Appipa Indonesia). *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 180-191.
- Richard Andriyanto, 124010043 (2017) Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Harga Saham (Pada Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012–2016). *Skripsi(S1) thesis*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sahara, B. H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added

- (EVA)(Studi pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 19(1).1-8
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sawir, A. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simbolon, R. F. (2014). Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1).1-8
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-26. Alfabeta. Jakarta.
- Suripto. 2015. *Manajemen Keuangan (Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added)*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syamsiah, S. 2015. Analisis Perbandingan Penerapan Konsep Return On Investment dan Economic Value Added Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Tunggal, Amin W. (2008). *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) dan Value Based Management (VBM)*. Harvarindo.
- Umbara, A. (2016). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Economic Value Added (EVA) dan Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Farmasi yang Terecat di BEI. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(2), 479-490.
- Umboh, D. J., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk Dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 997-1006
- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) dan Return On Investment (Roi) dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 2(1), 99-110.

WWW.KimiaFarma.co.id

WWW.idx.co.id